

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara khususnya Indonesia karena pertanian menjadi sumber pangan, sandang dan papan yang bermutu, murah dan berkesinambungan bagi masyarakat. Pada masa krisis ekonomi hanya sektor pertanian yang mampu bertahan dan masih dapat tumbuh. Pada periode pemulihan setelah krisis, pertanian juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Pada periode 2000-2002 dari sektor ekonomi yang ada hanya empat sektor yang menunjukkan pertumbuhan yaitu pertanian, pertambangan, jasa angkutan dan keuangan. Sektor pertanian Indonesia dianggap penting terlebih dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyumbangan devisa negara melalui ekspor dan sebagainya (BPS Sumatera Barat, 2013)

Agribisnis melalui agroindustri merupakan pendekatan yang ditempuh untuk pengembangan pertanian industri pada masa yang akan datang karena industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) yang ditangani secara utuh, mulai dari proses produksi, mengelola hasil, pemasaran, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (agribisnis) bukan saja mampu sebagai sumber pertumbuhan baru bagi sektor pertanian tetapi juga mampu menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan nilai tambah (Soekartawi, 2005:9)

Salah satu subsektor pertanian adalah sektor tanaman pangan dan hortikultura, komoditas tanaman pangan dan hortikultura terdiri dari tanaman padi, palawija, sayuran dan buah-buahan. Komoditas palawija juga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta mempunyai prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan seperti salah satunya adalah ubi kayu (Rahmi, 2014:2)

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian besar perekonomiannya ditunjang oleh sektor pertanian. Sektor pertanian di Sumatera Barat mencakup sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Salah satu kabupaten di propinsi Sumatera Barat adalah Agam, yang struktur perekonomiannya juga didominasi oleh sektor

pertanian. Salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Agam adalah ubi kayu, dimana produksi ubi kayu rata-rata mengalami peningkatan tiap tahunnya dan Kabupaten Agam penghasil ubi kayu terbesar setelah Kabupaten Lima Puluh Kota (BPS Sumatera Barat, 2014). Data produksi Ubi Kayu Provinsi Sumatera Barat menurut Kabupaten/Kota tahun 2000-2004 terdapat pada Lampiran 1.

Ubi kayu merupakan tanaman palawija yang dapat dijadikan berbagai macam olahan makanan, seperti kerupuk ubi. Kerupuk ubi adalah makanan yang berbahan baku ubi yang diolah menjadi kerupuk, dimana makanan ini sebagian besar digemari oleh semua orang. Ubi juga mempunyai manfaat yang besar untuk bahan makanan utama dan substitusi karbohidrat di beberapa negara termasuk Indonesia (Suhardi, 2002:8)

Alternatif pengolahan ubi kayu di Kabupaten Agam yang digalakkan oleh industri rumah tangga di Kenagarian Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam adalah pengolahan umbi ubi kayu menjadi “Kerupuk Kamang”. Menurut produsen kerupuk, kerupuk Kamang adalah kerupuk yang dihasilkan dari perebusan umbi ubi kayu yang kemudian dipipihkan, dicetak sesuai tradisi daerah masing-masing. Kerupuk Kamang dikonsumsi dengan menggorengnya terlebih dahulu.

Usaha kerupuk ubi di Nagari Kamang Hilir merupakan suatu warisan tradisi ekonomi yang sudah dimulai sejak zaman pendudukan Jepang dan berlangsung hingga saat ini. Namun perkembangannya mulai terlihat sekitar tahun 2000-an, terlihat dengan meningkatnya warga masyarakat yang menekuni usaha ini dari tahun ke tahun. Dahulu sebelum perkembangan usaha ini, hanya beberapa jorong saja yang menekuninya, tapi saat ini usaha kerupuk Kamang sudah dapat kita temui disetiap Jorong yang ada di Kenagarian Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

Usaha kerupuk ubi di Nagari Kamang Hilir merupakan usaha skala kecil yang bersifat rumah tangga, karena hanya dilakukan dirumah-rumah penduduk dan para pekerjanya berasal dari kalangan keluarga atau kerabat mereka sendiri. Untuk meningkatkan perkembangannya usaha ini sudah terorganisir dengan baik dan dinaungi oleh suatu organisasi yaitu Kelompok Tani di Kenagarian Kamang Hilir demi kelancaran distribusi dan pemasaran usaha ini. Selain di tingkat nagari dan

kecamatan, pemasaran kerupuk ini sudah sampai keluar daerah seperti Kabupaten Dharmasraya dan Provinsi Riau.

Tataniaga merupakan suatu usaha untuk mewujudkan, mempromosikan, serta menyerahkan barang dan jasa ke konsumen akhir atau suatu kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen. Dalam perekonomian dewasa ini sebagian besar produsen tidak menjual langsung barang-barang mereka ke konsumen akhir. Oleh karena itu usaha kerupuk Kamang sangat dibutuhkan adanya saluran tataniaga yang akan menyampaikan barang dari produsen kepada konsumen yang akan melibatkan lembaga-lembaga tataniaga seperti : agen, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan lain-lain (Hamid, 1994:135)

Tataniaga jika ditinjau dari aspek ekonomi dikatakan sebagai kegiatan produktif karena mampu meningkatkan guna tempat, guna bentuk dan guna waktu suatu produk. Dalam menciptakan guna tempat, guna bentuk dan guna waktu ini diperlukan biaya tataniaga untuk melakukan fungsi-fungsi tataniaga oleh lembaga-lembaga yang terlibat dalam proses tataniaga dari produsen sampai kepada konsumen akhir. Pengukuran kinerja tataniaga ini memerlukan ukuran efisiensi tataniaga (Sudiyono, 2004:82)

## **B. Rumusan Masalah**

Kabupaten Agam merupakan salah satu sentra produksi ubi kayu. Pada tahun 2014 Agam penghasil ubi kayu terbesar setelah Kabupaten Lima Puluh Kota, dilihat dari produksinya yang mencapai 29142 ton yang setiap tahunnya rata rata mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai 2014 (BPS Sumatera Barat, 2014:Lampiran 1). Potensi yang ada ini dimanfaatkan oleh masyarakat Nagari Kamang Hilir dengan mengolah ubi menjadi produk olahan hasil pertanian yaitu kerupuk Kamang. Kerupuk Kamang yang berkembang di Kecamatan Kamang Magek Nagari Kamang Hilir umumnya memiliki skala industri yang masih bersifat industri rumah tangga (*home industry*), dimana memiliki tenaga kerja kurang dari 4 orang.

Mayoritas mata pencarian masyarakat Kamang Magek adalah pengusaha kerupuk Kamang. Meskipun usaha kerupuk Kamang masih dalam skala kecil dan

berbasis rumah tangga, namun usaha kerupuk Kamang ini telah berlangsung sejak tahun 1940-an. Seiring dengan waktu, perkembangan usaha kerupuk mulai meningkat semenjak tahun 2000-an, terlihat dengan bertambah banyaknya industri rumah tangga yang mengolah kerupuk Kamang.

Dengan banyaknya produsen maka menghasilkan produksi dengan kualitas yang berbeda-beda, saluran yang berbeda-beda juga. Sehingga hasil banyak merugikan produsen. Pada tahun 2002 atas inisiatif tokoh masyarakat, Wali Nagari serta Dinas Pertanian, Perkebunan, Kehutanan Kecamatan Magek beserta jajarannya disepakati untuk membentuk kelompok dengan nama Kelompok Wanita Tani Indah Sari. Namun sampai pada saat pra survey belum ada pembinaan terhadap kegiatan pemasaran, dengan kata lain kegiatan pemasaran masih dilakukan oleh masing-masing anggota. Pembinaan yang dilakukan oleh institusi terkait hanya membahas tentang produk baik dari tampilan atau ukuran maupun rasa. Untuk salurannya, berdasarkan hasil survey diperoleh 3 saluran yang ditemui dilapangan yaitu saluran satu : produsen – pengecer lokal tepatnya di pasar Aur Bukittinggi. Saluran kedua : produsen – pedagang pengumpul antar daerah (PAD) – pengecer daerah lain. Saluran ketiga : produsen – pengecer luar daerah (Provinsi Riau).

Berdasarkan hal di atas perlu dilihat bagaimana profil dari produsen kerupuk Kamang tersebut. Dilihat karakter wirausaha masing-masing saluran itu. Mulai dari latar belakang produsen sampai bentuk promosi, harga, tempat, distribusi tiap saluran itu dan efisiensi tataniaga yang mereka lalui.

Tataniaga merupakan salah satu kegiatan yang sangat menentukan berhasil tidaknya usaha yang bersangkutan. Tataniaga kerupuk Kamang bergerak melalui berbagai mata rantai atau lembaga tataniaga yang tentunya akan berpengaruh terhadap bagian yang diterima produsen, atau dengan kata lain harga ditingkat produsen akan rendah karena ketergantungan produsen terhadap pedagang yang akan datang membeli. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan produsen, produk kerupuk Kamang yang diusahakannya dijual dengan harga Rp.14.000/kg sedangkan pedagang pengecer menjual ke konsumen akhir sebesar Rp20.000/kg. Bahkan ketika bahan baku ubi melimpah, produsen menjual lebih rendah dari harga tersebut sesuai kesepakatannya dengan pedagang pengumpul. Khususnya untuk



produsen yang langsung menjual hasil produknya kepada pedagang pengumpul secara perorangan dengan pedagang pengecer di pasar Aur Bukittinggi, terdapat kesenjangan harga, antara harga yang diterima produsen dengan yang di bayarkan oleh konsumen. Harga yang diterima produsen dengan harga yang dibayarkan konsumen jauh berbeda, sehingga diduga produsen mendapatkan keuntungan yang kecil dibandingkan pedagang pengumpul dan pedagang pengecer.

Dalam menganalisis margin tataniaga kita perlu juga melihat tingkat keuntungan di tiap lembaga niaga mulai dari produsen dan tiap lembaga niaga yang terkait. Untuk itu perlu diketahui besarnya biaya yang diperlukan untuk kegiatan distribusi yang dilakukan produsen kerupuk Kamang maupun lembaga niaga yang terlibat. Dalam penelitian ini penulis membatasi kegiatan pengkajian hanya dari aspek tataniaga saja sebagai penguat hasil kajian, penulis juga akan membahas tentang profil produsen.

Berkaitan dengan uraian diatas, maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Analisis Tataniaga Kerupuk Kamang dari Kenagarian Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam”** Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil usaha industri rumah tangga kerupuk Kamang dari Kenagarian Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam
2. Bagaimana saluran tataniaga, fungsi - fungsi tataniaga, margin tataniaga dan efisiensi tataniaga kerupuk Kamang dari Kenagarian Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan profil usaha industri rumah tangga kerupuk Kamang dari Kenagarian Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam
2. Menganalisis saluran tataniaga, fungsi tataniaga, margin tataniaga, dan efisiensi tataniaga kerupuk Kamang dari Kenagarian Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan masukan bagi pihak – pihak terkait diantaranya :

##### 1. Produsen Kerupuk

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk produsen kerupuk Kamang mengarahkan keputusan-keputusan produsen dalam menghasilkan produk, berapa banyak pekerjaan yang disumbangkan terhadap tataniaga serta bagaimana menjualnya, sehingga dapat membantu produsen kerupuk Kamang dalam memasarkan hasil produksinya.

##### 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan pemasaran kerupuk Kamang bagi pemerintah Kabupaten Agam.

##### 3. Konsumen

Penelitian ini dapat membantu konsumen dalam mengetahui produk pertanian serta dapat menilai kepuasan mengkonsumsi dan kesediaan membayar barang yang di inginkan serta dapat memilih produk berdasarkan harga yang termurah.

##### 4. Perantara

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas sumber-sumber penawaran dan permintaan agar diperkleh keuntungan yang lebih tinggi.

